



Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Beribadah Mahasiswa

Moch. Pradikto Satria Ramadhan¹, Muhammad Arifin Ilham², Marie Muhammad Wildan³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: pradiktoramadhan@gmail.com¹, marilham.811@gmail.com², mariewildan45@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received December 06, 2025

Revised December 09, 2025

Accepted December 15, 2025

Keywords:

Korean Drama, Viewing Intensity, Religious Behavior, University Students, Korean Wave

ABSTRACT

This study examines the effect of Korean drama viewing intensity on students' religious behavior. A descriptive quantitative approach with a positivist paradigm was employed. Data were collected through an online survey using a 4-point Likert scale questionnaire administered to 43 active university students in Indonesia using accidental sampling. Data analysis was conducted with Jamovi, including validity and reliability tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results indicate that students' Korean drama viewing intensity is relatively low, while their religious behavior remains high. Inferential analysis shows no significant effect of viewing intensity on religious behavior, suggesting that religious practices are influenced by factors beyond media consumption.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 06, 2025

Revised December 09, 2025

Accepted December 15, 2025

Kata Kunci:

Drama Korea, Intensitas Menonton, Perilaku Beribadah, Mahasiswa, Korean Wave

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap perilaku beribadah mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan paradigma positivis. Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin terhadap 43 mahasiswa aktif di Indonesia dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan Jamovi melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea tergolong rendah, sedangkan perilaku beribadah mahasiswa berada pada kategori tinggi. Uji inferensial menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Moch. Pradikto Satria Ramadhan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: pradiktoramadhan@gmail.com



PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi modern telah memungkinkan manusia mengakses budaya antarnegara melalui media, salah satunya hiburan yang berasal dari kebudayaan lain. *Korean Wave* telah melanda banyak melanda generasi muda, termasuk para pemuda-pemudi di Indonesia. Drama Korea merupakan salah satu bentuk media Korea yang banyak dikonsumsi sebagai dampak dari *Korean Wave*. Banyak *platform* aplikasi dan website daring saat ini menyediakan drama Korea dengan pilihan genre yang lengkap, menjadikannya mudah diakses. Beberapa stasiun televisi swasta bahkan turut menayangkan drama Korea yang sempat naik pamornya.

Saat ini drama Korea menjadi hiburan yang banyak dipilih mahasiswa dalam mengisi waktu luangnya. Tak jarang, aktivitas ini bisa menghambat para mahasiswa dalam mengerjakan tanggung jawabnya baik dalam perihal akademik, tugas domestik bahkan ibadahnya. Secara teoritis, perilaku beribadah dipahami sebagai seluruh bentuk tindakan manusia yang dilandasi oleh nilai dan keyakinan, baik yang tampak secara lahiriah (*overt behavior*) maupun yang bersifat batiniah (*covert behavior*) (Al maududi, 1990). Dalam perspektif Islam, ibadah mencakup seluruh perbuatan yang diridhai Allah Swt., baik berupa ibadah mahdhah yang berhubungan langsung dengan Allah maupun ibadah ghairu mahdhah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Dengan demikian, perilaku beribadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencerminkan sikap, nilai, dan orientasi hidup individu dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, intensitas menonton didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan individu dalam aktivitas menonton yang ditunjukkan melalui frekuensi dan durasi (Danim, 2012). Menonton drama Korea sebagai produk budaya populer memiliki potensi dampak ganda, yaitu dampak positif seperti hiburan, pengetahuan budaya, dan pesan moral, serta dampak negatif seperti lupa waktu, keterikatan emosional berlebihan, hingga kecanduan. Tingginya intensitas menonton berpotensi menggeser prioritas waktu dan perhatian mahasiswa, sehingga dapat memengaruhi konsistensi dalam menjalankan aktivitas ibadah.

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R) sebagai kerangka analitis untuk menjelaskan hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah mahasiswa. Dalam model ini, drama Korea diposisikan sebagai stimulus, mahasiswa sebagai organisme dengan latar belakang religius dan karakteristik individu yang beragam, serta perilaku beribadah sebagai respons yang dihasilkan. Teori S-O-R membantu menjelaskan bahwa pengaruh media tidak bersifat langsung dan seragam, melainkan diproses melalui faktor internal individu, sehingga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami variasi respons mahasiswa terhadap konsumsi drama Korea.

Penelitian terdahulu oleh Fadia Fadhlil (2024) mengkaji pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap perilaku beribadah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah mahasiswa, di mana semakin tinggi frekuensi dan durasi menonton, semakin rendah tingkat perilaku ibadah¹. Temuan ini menegaskan bahwa konsumsi media populer dapat memengaruhi dimensi spiritual individu, khususnya dalam konteks mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu juga menemukan bahwa tidak seluruh mahasiswa mengalami penurunan perilaku beribadah akibat tingginya intensitas menonton, yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti nilai religius, kontrol diri, dan lingkungan sosial yang turut berperan¹. Selain itu, perbedaan subjek penelitian menjadi celah riset yang



penting, karena penelitian sebelumnya terbatas pada mahasiswa program studi tertentu, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa aktif di Indonesia secara umum. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi respons mahasiswa terhadap konsumsi drama Korea

Meskipun pada akhirnya, dampak dari setiap kegiatan tergantung pada masing-masing individu, fenomena di atas merupakan hal yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini karena relevan dengan konteks zaman dan diharapkan bisa menjadi pertimbangan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah mahasiswa secara objektif dan terukur. Data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Jamovi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara faktual serta mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris (Sujaweni, 2014).

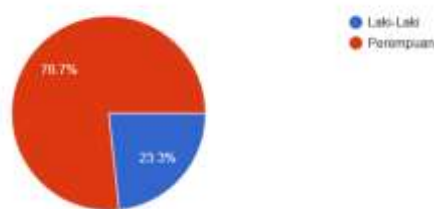
Metode penelitian yang digunakan adalah survei daring, dengan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dua variabel utama. Variabel independen adalah intensitas menonton drama Korea yang diukur melalui frekuensi dan durasi menonton, sedangkan variabel dependen adalah perilaku beribadah yang mencakup ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah (Rahmah, 2023; Fransiska, 2021). Kuesioner disebarakan melalui Google Form dan dirancang menggunakan skala Likert 4 poin serta data manifest. Prosedur penelitian meliputi penyusunan instrumen, distribusi kuesioner, pengumpulan dan penyaringan data, serta pengolahan dan analisis data secara statistik.

Populasi penelitian berjumlah 1.796 mahasiswa yang tergabung dalam dua grup WhatsApp aktif, yaitu “Peserta Santri Summit 2025” dan “Pergerakan UIN 23”. Sampel penelitian sebanyak 43 responden diperoleh menggunakan teknik accidental sampling, yakni mahasiswa yang secara sukarela mengisi kuesioner selama masa pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada Mei-Juni 2025, dengan lokasi administratif di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga responden dapat berpartisipasi dari berbagai wilayah secara fleksibel dan efisien.

Teknik analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Variabel intensitas menonton dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869. Untuk variabel perilaku beribadah, lima dari delapan item dinyatakan valid ($r \geq 0,417$; $p < 0,05$), sementara tiga item tidak valid, namun keseluruhan variabel tetap reliabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,813. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas *Shapiro Wilk*, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018; Misbahadduin dan Hasan, 2013). Analisis utama menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh intensitas menonton terhadap perilaku beribadah, dilengkapi dengan uji t dan koefisien determinasi untuk mengetahui signifikansi serta besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

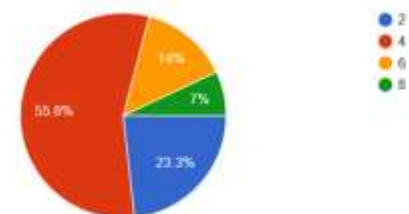


HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Data Demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data kuesioner, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 orang yang terdiri dari 6 responden laki-laki (13,95%) dan 37 responden perempuan (86,04%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.



Gambar 2. Data Demografi berdasarkan Semester

Dilihat dari karakteristik akademik, mayoritas responden berasal dari semester 6 yang umumnya berada pada fase aktif perkuliahan dan penyusunan tugas akhir. Kondisi ini menjadikan topik hiburan dan perilaku beribadah relevan dengan keseharian responden, sementara keberagaman semester tetap memberikan variasi pandangan terhadap kebiasaan menonton drama Korea dan praktik ibadah.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perilaku Beribadah (Y)

Descriptives	
TOTAL Y	
N	43
Missing	0
Mean	21.0
Median	21
Mode	20.0 ^a
Standard deviation	2.80
Range	15
Minimum	14
Maximum	29
Skewness	0.235
Std.error skewness	0.361
Kurtosis	0.801
Std.error kurtosis	0.709



Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, skor perilaku beribadah mahasiswa memiliki nilai rata-rata 21 dari skor maksimal 32, dengan median 21 dan modus 20, yang menunjukkan kategori cukup baik dan distribusi data yang relatif simetris. Nilai standar deviasi sebesar 2,80 menandakan variasi skor yang tidak ekstrem, sedangkan *skewness* (0,235) dan *kurtosis* (0,801) mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku beribadah yang tergolong baik dengan persebaran data yang normal.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Intensitas Menonton
Descriptives

TOTAL X	
N	43
Missing	0
Mean	4.09
Median	4
Mode	4.00
Standard deviation	1.48
Range	4
Minimum	2
Maximum	6
Skewness	-0.121
Std. error skewness	0.361
Kurtosis	-1.24
Std. error kurtosis	0.709

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea tergolong rendah, dengan nilai mean 4,09 serta median dan mode sebesar 4. Standar deviasi 1,48 menandakan variasi antarresponden relatif kecil, sedangkan nilai *skewness* -0,121 dan *kurtosis* -1,24 menunjukkan distribusi data cukup simetris dan tidak ekstrem.

Tabel Frekuensi (Data Berkelompok)

Tabel 3. Tabel Frekuensi Perilaku Beribadah

TABEL FREKUENSI Y						
range	frekuensi	nilai tengah	prosentase	frekuensi kumulatif	prosentase kumulatif	
14 15	1	14,5	2,33%	1	2,33%	
16 17	2	16,5	4,65%	3	6,98%	
18 19	9	18,5	20,93%	12	27,91%	
20 21	12	20,5	27,91%	24	55,81%	
22 23	12	22,5	27,91%	36	83,72%	
24 31	7	27,5	16,28%	43	100,00%	

Distribusi skor perilaku beribadah pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang 18–23, dengan konsentrasi tertinggi pada skor 20–21 dan 22–23. Sebanyak 83,72% responden memiliki skor di atas nilai tengah, sementara hanya sebagian



kecil yang berada di bawah skor 18, menandakan perilaku beribadah cenderung cukup baik hingga tinggi dan tidak menunjukkan penyebaran ekstrem.

Tabel 4. Tabel Frekuensi Intensitas Menonton

TABEL FREKUENSI X						
	frekuensi	nilai tengah	prosentase	frekuensi kumulatif	prosentase kumulatif	
2	2	0	2	0.00%	0	0.00%
3	3	0	3	0.00%	0	0.00%
4	4	8	4	18.60%	8	18.60%
5	5	2	5	4.65%	10	23.26%
6	7	9	6.5	20.93%	19	44.19%

Sementara itu pada Tabel 5, distribusi intensitas menonton drama Korea terkonsentrasi pada skor 4–6, dengan frekuensi tertinggi pada skor 4 dan 6. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas menonton mahasiswa berada pada tingkat rendah hingga moderat, tanpa adanya kategori ekstrem, sehingga paparan terhadap drama Korea relatif terkendali.

Tabel Kategorisasi

Tabel 5. Tabel Kategorisasi Perilaku Beribadah

KATEGORISASI DATA HIPOTETIK Y			
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 8	0	0
Sedang	8 - 12	0	0
Tinggi	12 <	43	100
Total		43	100

Kategorisasi perilaku beribadah pada tabel 6 dilakukan berdasarkan skor total dari 8 item skala Likert 4 poin, dengan rentang skor 8-32, dan kriteria rendah (<8), sedang (8-12), serta tinggi (>12). Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 43 responden, seluruh responden (100%) memiliki skor di atas 12 sehingga termasuk dalam kategori perilaku beribadah tinggi, tanpa adanya responden pada kategori rendah maupun sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki tingkat perilaku beribadah yang baik, baik dalam ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah, serta konsisten dengan hasil statistik deskriptif dan distribusi frekuensi yang memperlihatkan konsentrasi skor pada nilai menengah ke atas.

Tabel 6. Tabel Kategorisasi Intensitas Menonton

KATEGORISASI DATA HIPOTETIK			
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 7	43	100
Sedang	7 - 9	0	0
Tinggi	9 <	0	0
Total		43	100

Kategorisasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki skor di bawah 7, yang berarti seluruhnya masuk kategori intensitas menonton rendah. Tidak terdapat



satu pun responden yang masuk dalam kategori sedang apalagi tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas menonton drama Korea memang ada, tetapi tidak menjadi aktivitas dominan dalam keseharian mahasiswa

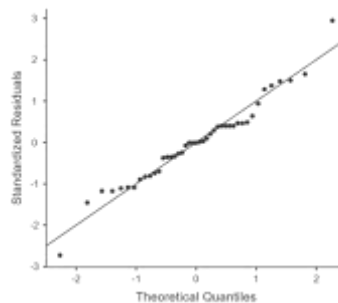
Analisis Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.969	0.284
Kolmogorov-Smirnov	0.128	0.485
Anderson-Darling	0.482	0.22

Note. Additional results provided by *moretests*

Uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* pada Tabel 8, menunjukkan nilai p lebih besar dari 0.05, yang menandakan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan analisis parametrik dapat dilakukan.



Gambar 3. Uji Linearitas Q-Q Plot

Uji linearitas melalui Q–Q Plot dan scatterplot memperlihatkan titik-titik residual yang mengikuti arah garis diagonal dan menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	0.001	0.972
Goldfeld-Quandt	0.392	0.978
Harrison-McCabe	0.704	0.988

Note. Additional results provided by *moretests*

Uji heteroskedastisitas Breusch–Pagan pada Tabel 9 menghasilkan nilai p di atas batas signifikansi 0.05, sehingga varians residual dinyatakan homogen. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

		X
Y	Pearson's r	-0.225
	df	41



p-value	0.146
N	43

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 9 menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku beribadah, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan intensitas menonton tidak dapat dipastikan memengaruhi perilaku beribadah mahasiswa secara nyata.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model Coefficients - Y				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	22.858	1.308	17.477	<.001
X	-0.236	0.159	-1.481	0.146

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t pada regresi sederhana menunjukkan koefisien variabel intensitas menonton bernilai -0.236 dengan t hitung -1.481 dan p-value 0.146 (> 0.05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku beribadah mahasiswa, sehingga perubahan intensitas menonton tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku beribadah; meskipun koefisien bernilai negatif, pengaruh tersebut lemah dan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan religius, kebiasaan pribadi, dan bimbingan spiritual.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Fit Measures			
Model	R	R ²	RMSE
1	0.225	0.051	2.695

Note. Models estimated using sample size of $N=43$

Berdasarkan Tabel 11, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.051 atau 5.1% menunjukkan bahwa variabel intensitas menonton hanya mampu menjelaskan 5.1% variasi pada perilaku beribadah mahasiswa. Artinya, sebesar 94.9% variasi perilaku beribadah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi religius, pendidikan keluarga, lingkungan sosial, atau kebiasaan ibadah pribadi. Nilai R yang rendah (0.225) juga menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model sangat terbatas

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menonton drama Korea secara intens setiap hari, melainkan lebih sering menonton pada saat memiliki waktu luang. Pola menonton yang umum adalah 1-2 episode per hari, dengan durasi kumulatif yang dapat mencapai lebih dari empat jam, sehingga aktivitas menonton cenderung bersifat rekreatif dan tidak mendominasi seluruh waktu harian mahasiswa. Pola ini mengindikasikan bahwa menonton drama Korea dilakukan sebagai bentuk hiburan, bukan sebagai aktivitas utama yang mengganggu rutinitas sehari-hari.

Pada aspek perilaku beribadah, hasil pengukuran menunjukkan bahwa dampak negatif dari aktivitas menonton drama Korea tidak dirasakan secara signifikan oleh mahasiswa. Sebaliknya, sebagian besar responden tetap menunjukkan perilaku ibadah yang baik, baik



dalam ibadah mahdhah seperti salat dan dzikir, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti menjaga akhlak, hubungan sosial, dan tanggung jawab akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih mampu menyeimbangkan aktivitas hiburan dengan kewajiban keagamaan.

Secara statistik, penelitian ini menemukan bahwa intensitas menonton drama Korea tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku beribadah mahasiswa. Meskipun koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan negatif ($r = -0.225$), nilai p-value sebesar 0.146 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa intensitas menonton tidak berpengaruh terhadap perilaku beribadah ($t = -1.481$; $p = 0.146$), serta nilai koefisien determinasi yang rendah ($R^2 = 0.051$), yang berarti hanya 5,1% variasi perilaku beribadah dapat dijelaskan oleh intensitas menonton drama Korea.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku beribadah mahasiswa tidak ditentukan oleh kebiasaan menonton drama Korea. Perilaku ibadah cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih kuat dan mendasar, seperti nilai religius yang dimiliki individu, pendidikan dan pembiasaan dalam keluarga, lingkungan sosial dan kampus, serta kebiasaan ibadah yang telah terbentuk dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, intensitas menonton drama Korea pada mahasiswa berada pada kategori rendah karena sebagian besar responden menonton hanya pada waktu senggang dengan frekuensi yang tidak berlebihan. Sebaliknya, perilaku beribadah mahasiswa tergolong tinggi, baik dalam ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah, yang menunjukkan bahwa aktivitas menonton tidak mengganggu praktik keagamaan mereka.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku beribadah mahasiswa, dengan nilai signifikansi uji korelasi dan uji $t > 0,05$ serta koefisien determinasi yang rendah ($R^2 = 0,051$). Hal ini menegaskan bahwa perilaku beribadah lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti religiusitas pribadi, lingkungan sosial, pendidikan keluarga, dan kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan teknik sampling probabilitas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fransiska, Y. (2021). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan subjective well-being pada remaja di Kota Medan* (Skripsi). Medan, Indonesia
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- McPhail, Thomas L. (2006). *Global Communication: Theories, Stakeholders, and Trends*. 3rd Edition. Oxford: Blackwell Publishing.
- Maududi, Abul A'la. (1990). *Islamic Way of Life*. Lahore: Islamic Publications.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara



- Rahmah, A. N. (2023). *Pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap komunikasi antarpribadi siswa SMK Islamiyah Serua* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhlin, Fadia. (2024). *Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Beribadah Mahasiswa KPI UIN Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). *Intensitas dan Menonton*. Jakarta: Badan Bahasa